

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan hasil analisis data tentang Perbedaan Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif dan Terapi Suportif terhadap kecemasan orangtua dengan anak hospitalisasi di RSUD.Dr. R.Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur. Karakteristik dari responden akan disajikan secara umum pada setiap kelompok yaitu pada responden dengan pemberian Terapi Relaksasi Otot Progresif dan responden dengan pemberian Terapi Suportif.

Penelitian ini dilaksanakan selama 7 minggu yaitu mulai tanggal 6 September 2017 sampai dengan tanggal 24 Oktober 2017. Penelitian dilakukan dengan memberikan kuisisioner kecemasan menurut *HARS* sebelum pemberian Terapi Relaksasi Otot Progresif dan sebelum pemberian Terapi Suportif .pada orang tua dengan anak hospitalisasi di ruang anak RSUD Dr Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur. Setelah dilakukan seleksi pada responden yang memenuhi kriteria inklusi, kemudian dilakukan intervensi pada masing-masing kelompok yaitu pemberian Terapi Relaksasi Otot Progresif pada kelompok intervensi.I dan pemberian Terapi Suportif.pada kelompok intervensi. II. Setelah dilakukan intervensi, responden diberikan kuisisioner kembali untuk melihat kecemasan. Jumlah responden pada setiap kelompok adalah 25 pasang orang tua (bapak dan ibu) sehingga jumlah resonden masing masing kelompok berjumlah 50 responden terdiri dari 25 responden laki-laki dan 25 responden perempuan.

5.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran secara umum mengenai kondisi orangtua anak yang menjalani hospitalisasi di RSUD.DR.R.Sedjono Selong kabupaten Lombok Timur dan menjadi responden pada penelitian ini sebanyak 50 pasang responden (ibu dan bapak). Data karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, dan jenis pekerjaan dan jenis kelamin, yang disajikan dalam tabel berikut :

5.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel:5.1.Karakteristik Responden Berdasarkan Usia pada Kelompok Terapi Relaksasi Otot Progresif dan Kelompok Terapi Suportif di RSUD. Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017

Terapi	N	Nilai Min	Nilai Max	Mean	Std. Deviation
Terapi Progresif	50	18.00	47.00	31.30	7.849
Terapi Suportif	50	20.00	47.00	32.12	7.018

Tabel.5.1 diatas menjelaskan dimana jumlah Responden yang *diberikan* Terapi Relaksasi Otot Progresif dan responden yang diberikan Terapi Suportif masing masing berjumlah 50 orang (25 pasang bapak dan ibu). Usia terendah responden pada kelompok Terapi Relaksasi Otot Progresif adalah 18 tahun, tertinggi 47 tahun dengan rata rata usia 31.30. Sedangkan pada kelompok Terapi Suportif usia terendah 20 tahun, tertinggi 47 tahun dengan rata-rata usia 32.12.

5.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan

Tabel:5.2.Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan pada Kelompok Terapi Relaksasi Otot Progresif dan Kelompok Terapi Suportif di RSUD. Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017

Pendidikan	Kelompok Responden Terapi Relaksasi Otot Progresif		Kelompok Responden Terapi Suportif	
	Frequency	Percent	Frequency	Percent
	SD	7	14.0	3
SMP	13	26.0	14	28.0
SMA	20	40.0	23	46.0
PT	10	20.0	10	20.0
Jumlah	50	100.0	50	100.0

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa, tingkat pendidikan kelompok Terapi Relaksasi Otot Progresif sebagian besar responden dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 20 orang (40%), tingkat pendidikan terendah yaitu SD sebanyak 7 orang (14%), sedangkan kelompok Terapi *Suportif* sebagian besar responden dengan pendidikan SMA sebanyak 23 orang (46%), tingkat pendidikan terendah yaitu SD sebanyak 3 orang (6 %).

5.1.3 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel:5.3.Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Pada Kelompok Terapi Relaksasi Otot Progresif dan Kelompok Terapi Suportif di RSUD. Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017

Jenis pekerjaan	Kelompok Responden Terapi Relaksasi Otot Progresif		Kelompok Responden Terapi Suportif	
	Frequency	Percent	Frequency	Percent
	Tidak Bekerja	17	34.0	20
Peg. Swasta	14	28.0	14	28.0
PNS	2	4.0	1	2.0
Lain-lain	17	34.0	15	30.0
Jumlah	50	100.0	50	100.0

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa pada kelompok Terapi Relaksasi Otot Progresif sebagian besar status pekerjaan responden sebagai lain-lain dan tidak bekerja (tidak tetap) yaitu masing-masing sebanyak 17 orang (34%), status pekerjaan terendah yaitu sebagai PNS sebanyak 2 orang (4%), sedangkan kelompok Terapi Suportif sebagian besar status pekerjaan responden adalah tidak bekerja (tidak tetap) sebanyak 20 orang (40%), dan status pekerjaan terendah adalah sebagai PNS sebanyak 1 orang responden (2.0 %).

5.1.4 Deskripsi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam hal ini tidak dicantumkan dalam bentuk tabel karena sudah diketahui bahwa jumlah responden laki-laki dan wanita adalah sama yaitu pada Terapi Relaksasi Otot Progresif sebanyak 25 pasang orangtua (responden laki-laki 25 orang dan responden wanita 25 orang). Pada Terapi *Suportif* sebanyak 25 pasang orangtua (terdapat responden laki-laki 25 orang dan responden wanita 25 orang).

5.1.5 Deskripsi Karakteristik Responden berdasarkan Lama Perawatan

Tabel:5.4.Karakteristik responden Berdasarkan Lama Perawatan Pada Kelompok Terapi Relaksasi Otot Progresif dan Kelompok Terapi *Suportif* di RSUD. Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017

Lama Rawat Anak	Kelompok Responden Terapi Relaksasi Otot Progresif		Kelompok Responden Terapi <i>Suportif</i>	
	Frequency	Percent	Frequency	Percent
< 3 hari	18	36.0	15	30.0
>3 hari	32	64.0	35	70.0
Jumlah	50	100.0	50	100.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa lama perawatan anak di RSUD Dr.R.Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur pada kelompok responden yang diberikan Terapi Relaksasi Otot Progresif dengan lama perawatan anak <3 hari sebanyak 32 orang (64%), sedangkan lama perawatan anak >3 hari sebanyak 18 orang (36%), sedangkan lama perawatan anak kelompok responden yang diberikan Terapi *Suportif* dengan lama perawatan anak < 3 hari sebanyak 35 orang (70%), sedangkan lama perawatan anak >3 hari sebanyak 15 orang (30%).

5.2 Deskripsi Hasil Penelitian

5.2.1 Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan data variabel dependent berdasarkan nilai mean, median, standar deviasi dengan *confidence interval* 95%, nilai maksimum serta nilai minimum.

1. Analisis Kecemasan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Terapi Relaksasi Otot Progresif

Hasil analisis data secara deskriptif pada kelompok sebelum dan sesudah diberikan Terapi Relaksasi Otot Progresif. di RSUD.Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur bisa dilihat ada pada tabel 5.5.berikut:

Tabel:5.5.Analisis Kecemasan Orangtua Sebelum dan Sesudah Terapi Relaksasi Otot Progresif di RSUD. Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017

Uraian	Skor Kecemasan Terapi Relaksasi Otot Progresif	
	Sebelum	Sesudah
Mean	20.24	6.30
Std. Dev	5.741	4.657
Min	10	0
Max	33	15

Dari Tabel diatas terlihat bahwa, skor kecemasan responden dengan anak hospitalisasi di RSUD. Dr. R. Soedjono Selong Lombok Timur sebelum diberikan Terapi Relaksasi Otot Progresif dengan skor rata-rata kecemasannya 20.24 dengan standar deviasi 5.741, serta skor minimal kecemasan responden adalah 10 dan skor maksimal adalah 33. Setelah diberikan Terapi Relaksasi Otot Progresif erdapat perubahan skor rata-ratat kecemasan menjadi 6.30, dengan standar deviasi 4.657, serta skor minimal kecemasan responden adalah 0 dan skor maksimal kecemasan responden adalah 15.

2. Analisis Kecemasan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Terapi Suportif

Hasil analisis data secara deskriptif pada kelompok sebelum dan sesudah diberikan Terapi Suportif di RSUD Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada tabel 5.6. berikut:

Tabel:5.6.Analisis Kecemasan Orangtua Sebelum dan Sesudah Terapi Suportif di RSUD. Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017

Uraian	Skor Kecemasan Responden pada Terapi Suportif	
	Sebelum	Sesudah
Mean	20.22	10.44
Std. Deviation	5.323	2.697
Minimum	10	7
Maximum	39	19

Dari Tabel diatas terlihat bahwa, skor kecemasan responden dengan anak hospitalisasi di RSUD. Dr. R Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur sebelum diberikan Terapi Suportif dengan rata-rata skor kecemasan responden 20.22, standar deviasi 5.323, dengan skor minimum 10 dan skor maksimalnya 39. Setelah diberikan Terapi Suportif terdapat perubahan skor menjadi rata rata 10.44, standar deviasi 2.697, dengan skor minimum

kecemasan responden adalah 7 dan skor maksimal kecemasan responden 19.

5.2.2 Analisa Kesetaraan Variabel

Uji kesetaraan tidak lain merupakan suatu uji yang dipakai agar dapat diketahui apakah varian beberapa populasi adalah sama atau tidak. Pada penelitian ini uji kesetaraan yang diujikan adalah: usia, jenis kelamin, pendidikan, jenis pekerjaan dan lama perawatan anak dihubungkan dengan tingkat kecemasan orangtua dengan anak hospitalisasi di RSUD. Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur.

Data hasil analisis uji kesetaraan masing masing variabel tersebut dapat dijelaskan pada tabel.sebagai berikut :

1. Uji Kesetaraan pada Usia Responden

Bahwa usia responden yang merupakan pasangan orang tua dengan anak yang menjalani hospitalisasi di RSUD. Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur yaitu untuk responden menggunakan Terapi Relaksasi Otot Progresif dengan usia rata - rata adalah 31.3 Tahun, usia maksimal 47 Tahun dan usia minimal 18 Tahun. Sedangkan yang menggunakan Terapi Suportif *usia* rata - rata adalah 32.12, usia maksimal 47 Tahun dan usia minimal 20 Tahun. Usia rata-rata kedua kelompok secara numerik tidak terlalu jauh. Uji kesetaraan pada usia responden pada kedua terapi tersebut dapat dilihat dari hasil analisis dari tabel berikut :

Tabel:5.7. Analisis Kesetaraan Usia Responden pada Terapi Relaksasi Otot Progresif dan Terapi Suportif dengan Anak Hospitalisasi di RSUD. Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017

<i>Therapy</i>	<i>Sig Levene's Test</i>	Keterangan
Relaksasi Otot Progresif	0.315	Homogen
Suportif		

Dari Tabel diatas terlihat bahwa nilai sig Levene;s Test = 0.315 > 0.05 yang berarti usia responden yang diberikan Terapi Relaksasi Otot Progresif adalah setara dengan usia responden yang diberikan Terapi Suportif.

2. Uji Kesetaraan pada Jenis Kelamin Responden

Responden pada kedua terapi ini adalah masing masing pasangan orang tua anak yang menjalani hospitalisasi di RSUD. Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur, yang terdiri dari masing-masing 25 pasang, dan untuk kesetaraannya maka yang menjadi responden adalah orang tua yang utuh (Bapak dan Ibu). Sehingga jika salah satu dari orangtua tidak ada, maka tidak dijadikan sebagai responden.

3. Uji Kesetaraan pada Pendidikan Responden

Pendidikan responden yang akan diuji kesetaraannya adalah pendidikan formal dari responden seperti SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi (PT). Jika proporsi jumlah responden pada masing-masing jenjang pendidikan tidak jauh berbeda maka dikatakan karakteristik pendidikan kedua kelompok adalah sama. Hasil Uji kesetaraan pada responden yang diberikan Terapi Relaksasi Otot Progresif dan yang diberikan Terapi Suportif adalah sebagai berikut :

Tabel:5.8. Analisis Kesetaraan Pendidikan Responden pada Terapi Relaksasi Otot Progresif dan Terapi Suportif dengan Anak Hospitalisasi di RSUD. Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017

Terapi	Sig Chi Square	Keterangan
Relaksasi Otot Progresif Suportif	0.000	Homogen

Dari hasil uji chi square di atas diperoleh nilai sig sebesar 0.000 < 0.05 yang menunjukkan bahwa variabel pendidikan responden pada kedua kelompok terapi adalah setara.

4. Uji Kesetaraan pada Jenis Pekerjaan Responden

Uji kesetaraan untuk jenis pekerjaan pada responden yang diberikan Terapi Relaksasi Otot Progresif dengan responden yang diberikan Terapi Suportif adalah sebagai berikut :

Tabel:5.9. Analisis Kesetaraan Jenis Pekerjaan Responden pada Terapi Relaksasi Otot Progresif dan Terapi Suportif dengan Anak Hospitalisasi di RSUD. Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017

Terapi	Sig Chi Square	Keterangan
Terapi Relaksasi Otot Progresif Suportif	0.000	Homogen

Hasil uji kesetaraan pada tabel diatas menunjukkan nilai Sig 0.000 < 0.05, dimana hal ini berarti bahwa jenis pekerjaan responden pada kedua kelompok terapi adalah setara.

5. Uji Kesetaraan pada Lama Perawatan Anak dari Responden

Pada analisis uji kesetaraan untuk lama perawatan anak dari responden yang diberikan Terapi Relaksasi Otot Progresif dan yang diberikan Terapi Suportif dengan hasil sebagai berikut :

Tabel:5.10. Analisis Kesetaraan lama Perawatan Anak dari Responden pada Terapi Relaksasi Otot Progresif dan Terapi Suportif dengan Anak Hospitalisasi di RSUD. Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017

Terapi	<i>Sig Chi Square</i>	Keterangan
Relaksasi Otot Progresif	0.000	Homogen
Suportif		

Hasil uji kesetaraan pada tabel diatas menunjukkan nilai Sig 0.000 < 0.05, dimana hal ini berarti bahwa lama rawat anak pada kedua kelompok terapi adalah setara.

6. Uji Kesetaraan Kecemasan Pretest

Untuk melihat efektivitas pemberian intervensi maka perlu dipastikan bahwa kecemasan kedua kelompok terapi adalah setara. Berikut adalah hasil pengujian kesetaraan kecemasan sebelum diberikan intervensi:

Tabel:5.11. Analisis Kesetaraan skor Kecemasan *Pretest* Responden pada Terapi Relaksasi Otot Progresif dan Terapi Suportif dengan Anak Hospitalisasi di RSUD. Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017

Terapi	<i>Sig Levene's Test</i>	Keterangan
Terapi Relaksasi Otot Progresif	0.070	Homogen
Suportif		

Dari Tabel diatas terlihat bahwa nilai sig Levene's Test = 0.070 > 0.05 yang berarti skor kecemasan pretest responden yang diberikan Terapi Relaksasi Otot Progresif adalah setara dengan responden yang diberikan Terapi Suportif.

6.2.3 Analisis Bivariat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Kegunaan dari uji ini adalah untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menguji normalitas data hasil observasi adalah *Shapiro Wilk* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel:5.12.Uji Analisis Normalitas Skor Kecemasan Orangtua Pada Pemberian Terapi Relaksasi Otot Progresif dan Terapi Suportif di RSUD. Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017

Jenis Terapi	Sig <i>Shapiro Wilk</i>	Keterangan
Terapi Relaksasi Otot Progresif	0.526	Normal
Terapi <i>Suportif</i>	0.485	Normal

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* untuk variabel Terapi Relaksasi Otot Progresif (nilai p 0.526 > 0.05) dan Terapi Suportif (nilai p 0.485 > 0.05) yang berarti bahwa nilai p > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal.

2. Analisis Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Kecemasan Responden

Untuk membuktikan hipotesis 1 akan digunakan analisis *t – test dependent*. Hasil analisis *t – test dependent* pada Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif terhadap tingkat kecemasan orangtua dengan anak hospitalisasi di RSUD Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur akan dijelaskan tabel 5.13 berikut :

Tabel:5.13.Analisis Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Skor Kecemasan Orangtua dengan Anak Hospitalisasi di RSUD. Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017

Skor	Rata-Rata	Selisih	% Penurunan	Sig Uji t
<i>Pretest</i>	20.24			
<i>Posttest</i>	6.3	13.94	68.87	0.000

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada penurunan skor kecemasan sebanyak 13.94 setelah diberikan Terapi Relaksasi Otot Progresif . Jika diprosentasekan maka besarnya penurunan adalah 68.87%. Perubahan skor tersebut adalah bermakna secara statistik dengan nilai sig = 0.000 (sig < 0.05). Hal ini berarti ada pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif terhadap penurunan skor kecemasan orangtua dengan anak hospitalisasi di RSUD. Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur (Hipotesis 1 diterima).

3. Analisis Pengaruh Terapi Suportif Terhadap Kecemasan Responden

Untuk membuktikan hipotesis 2 akan digunakan analisis *t – test dependent*. Hasil analisis *t – test dependent* pada Pengaruh Terapi Suportif terhadap Kecemasan responden dengan anak hospitalisasi di RSUD. Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur akan dijelaskan pada tabel 5.14 berikut:

Tabel 5.14. Analisis Pengaruh Terapi Suportif Terhadap Skor Kecemasan Orangtua dengan Anak Hospitalisasi di RSUD. Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017

Skor	Rata-Rata	Selisih	% Penurunan	Sig Uji t
<i>Pretest</i>	20.22	9.78	48.37	0.000
<i>Posttest</i>	10.44			

Dari tabel diatas terlihat bahwa ada penurunan skor kecemasan sebanyak 9.78 setelah diberikan Terapi Suportif. Jika diprosentasekan maka besarnya penurunan adalah 48.37%. Perubahan skor tersebut adalah bermakna secara statistik dengan nilai sig = 0.000 (sig < 0.05). Hal ini menunjukkan ada pengaruh Terapi Suportif terhadap penurunan kecemasan orangtua dengan anak hospitalisasi di RSUD. Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur (hipotesis 2 diterima).

4. Analisis Perbedaan Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif dan Terapi Suportif Terhadap Tingkat Kecemasan Responden

Dari hasil analisa Terapi Relaksasi Otot Progresif dan Terapi Suportif membuktikan bahwa kedua terapi sama-sama memberikan efek terhadap penurunan kecemasan orangtua dengan anak hospitalisasi di RSUD.Dr.R.Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil penurunan tingkat kecemasan kedua terapi tersebut maka akan dilakukan uji perbandingan skor *posttest* dengan menggunakan uji *independent Sample t test*. Hasil analisis menggunakan *SPSS for Windows Versi 20* yang dapat dijelaskan pada tabel.5.15 berikut:

Tabel:5.15.Analisis Perbedaan Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif dan Terapi Suportif Terhadap Kecemasan Orangtua dengan Anak Hospitalisasi di RSUD. Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017

Terapi	Rata-Rata <i>Posttest</i>	Selisih	%	Sig Uji t
Relaksasi Otot Progresif	6.30	-4.14	39.65	0.000
Suportif	10.44			

Dari hasil analisis *SPSS for Windows Versi 20* menunjukkan bahwa rata-rata skor *posttest* kelompok Terapi Relaksasi Otot Progresif memiliki nilai rata-rata lebih rendah yaitu 6.30 dibandingkan Terapi Suportif yaitu 10.44 dengan selisih rata-rata kedua terapi adalah |4.14|. Besarnya prosentase perbedaan tersebut adalah 39.65%. Selisih tersebut adalah bermakna dengan perolehan Nilai *Sig. (2-tailed)* 0.000 < nilai $\alpha=0.05$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang *signifikan* pada pemberian Terapi Relaksasi Otot Progresif dibandingkan dengan pemberian Terapi Suportif pada level kecemasan orangtua

dengan anak yang menjalani hospitalisasi di RSUD. Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur (Hipotesis 3 diterima).

5. Analisis Hubungan Karakteristik Responden dengan Skor Kecemasan

Pretest dan Posttest

Untuk mengetahui bagaimana hubungan karakteristik responden dengan skor kecemasan pretest dan posttest maka akan dilakukan analisa bivariat. Adapun hubungan karakteristik jenis kelamin dan lama rawat dengan skor kecemasan baik *pretest* dan *posttest* akan dilakukan uji bivariat dengan menggunakan uji *independent t test*. Hubungan karakteristik usia dengan skor kecemasan akan diuji menggunakan korelasi *pearson*, sedangkan hubungan karakteristik pendidikan dan pekerjaan diuji dengan analisis One Way ANOVA. Ringkasan hasil uji pada skor *pretest* dan *posttest* kecemasan adalah sebagai berikut:

Tabel:5.16. Hasil Uji Bivariat Karakteristik Responden dengan Skor Kecemasan *Pretest dan Posttest*

Karakteristik	Rata-Rata Kecemasan		Rata-Rata Kecemasan	
	Pretest	Nilai p (sig)	Posttest	Nilai p (sig)
Jenis Kelamin:				
Laki-Laki	18.34	0.000	7.74	0.146
Perempuan	22.12		9.00	
Usia	-	0.106	-	0.857
Pendidikan:				
SD	19.80	0.959	7.50	0.640
SMP	20.52		7.93	
SMA	20.37		9.00	
Perguruan Tinggi	19.75		8.05	
Pekerjaan:				
Tidak Bekerja	21.00	0.735	8.73	0.870
Pegawai Swasta	19.71		7.93	
PNS	18.67		7.33	
Lain-lain/Wiraswasta	19.94		8.44	
Lama rawat (hari):				
<3	20.12	0.776	8.46	0.762
>3	20.45		8.18	

Rata-rata skor pretest kecemasan pada responden berjenis kelamin perempuan tidak jauh berbeda dibandingkan laki-laki, dimana rata-rata skor pada responden perempuan (22.12) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (18.34). Secara statistik kedua rata-rata tersebut berbeda nyata sehingga secara bivariat dikatakan bahwa ada hubungan antara skor kecemasan pretest dengan jenis kelamin. Setelah diberikan terapi baik Terapi Relaksasi Otot Progresif. Maupun Terapi Suportif diketahui bahwa kedua kelompok responden mengalami penurunan skor kecemasan dimana pada laki-laki menjadi 7.74 sedangkan perempuan 9. Meskipun rata-rata skor posttest kecemasan responden berjenis kelamin perempuan lebih besar dari laki-laki tetapi perbedaan skor kedua jenis kelamin rata-rata tersebut tidak bermakna (nilai $p = 0.146$). Artinya secara bivariat ada hubungan antara skor posttest kecemasan dengan jenis kelamin setelah diberikan kedua jenis terapi. Dengan kata lain kedua jenis terapi yaitu Terapi Relaksasi Otot Progresif dan Terapi Suportif memberikan hasil yang baik untuk menurunkan skor kecemasan pada responden laki-laki maupun perempuan.

Pada uji hubungan karakteristik usia dengan skor pretest kecemasan diperoleh nilai $p = 0.106$ dan 0.857 pada skor posttest kecemasan. Kedua nilai p membuktikan tidak terdapat hubungan bermakna antara usia dengan skor kecemasan. Artinya kedua jenis terapi tersebut baik untuk menurunkan skor kecemasan pada semua usia.

Selanjutnya berdasarkan pendidikan diperoleh rata-rata skor pretest kecemasan yaitu pendidikan SD 19.80, pendidikan SMP 20.52, pendidikan SMA 20.37 dan pendidikan PT 19.75. Secara deskriptif, rata-rata skor kecemasan pada masing-masing jenjang pendidikan tidak terlalu jauh. Dari penilaian statistik semua jenjang pendidikan tersebut adalah

tidak memiliki perbedaan skor prettest kecemasan dengan perolehan nilai p sebesar 0.959. Setelah pemberian terapi diketahui bahwa responden pada semua jenjang pendidikan mengalami penurunan skor kecemasan dimana skor paling tinggi adalah 9.00 dan paling rendah adalah 7.5. Secara statistik perbedaan rata-rata skor posttest kecemasan adalah tidak bermakna (nilai p = 0.640). Artinya, kedua jenis terapi tersebut baik untuk menurunkan skor kecemasan pada semua kelompok jenjang pendidikan.

Berdasarkan pekerjaan diperoleh rata-rata skor kecemasan pretest pada responden yang tidak bekerja sebesar 21, nilai tersebut adalah paling tinggi dibandingkan responden dengan pekerjaan pegawai swasta (19.71), PNS (18.67) dan wiraswasta (19.94). Secara statistik perbedaan rata-rata skor kecemasan kelompok responden yang tidak bekerja dengan yang bekerja adalah tidak bermakna (nilai p = 0.735). Kemudian setelah pemberian terapi diketahui bahwa responden pada semua jenis pekerjaan mengalami penurunan skor kecemasan dengan skor paling tinggi tetap pada responden yang tidak bekerja yaitu 8.73 dan paling rendah adalah 7.33 pada PNS. Secara statistik perbedaan rata-rata skor posttest kecemasan adalah tidak bermakna (nilai p = 0.870). Artinya, kedua jenis terapi tersebut baik untuk menurunkan skor kecemasan pada semua jenis pekerjaan.

Pada karakteristik lama rawat, diketahui bahwa responden dengan lama rawat >3 hari memiliki skor kecemasan yang lebih tinggi (20.45) dibandingkan yang hanya <3 hari (20.12). Namun kedua kelompok tidak berbeda jauh sehingga secara statistik perbedaan skor kecemasan berdasarkan lama rawat tersebut tidak bermakna (nilai p =0.776). Setelah pemberian terapi diperoleh rata-rata skor posttest pada kedua kelompok

sama-sama menurun dibandingkan sebelumnya meskipun kedua kelompok tidak memiliki perbedaan rata-rata yang jauh. Sehingga secara statistik juga tidak ada perbedaan skor posttest yang nyata antara lama rawat <3 hari dan >3 hari dengan perolehan nilai $p = 0.762$.